

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara dengan alasan :

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
- b. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti atau membahas masalah ini.
- c. Lokasi Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara yang terletak di Kp. Pengrango Desa Lambangsari Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. Penulis pernah menjadi santri di pondok pesantren tersebut, sehingga dengan harapan dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

No	Aktivitas	Pelaksanaan									
		Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pembuatan Judul										
2	Pengumpulan Bahan Referensi										
3	Pengajuan Dan Sidang Proposal										
4	Pembuatan Instrumen Penelitian										
5	Uji Coba Instrumen Penelitian										
6	Pengumpulan Data										
7	Pengolahan Data/Analisis Data										
8	Penyelesaian Skripsi										
9	Sidang Skripsi										

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan 10 (Sepuluh) bulan dari bulan Juli 2018 sampai dengan April 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu *“pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel”*.²

Pengumpulan data ini menggunakan metode survei dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pengasuhan pondok pesantren terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara.. “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian”,³ dengan teknik regresi dan korelasional.

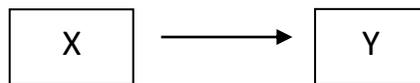
¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 2.

² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. cet ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 30.

³ Toto Satori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 56.

Teknik regresi adalah bentuk hubungan fungsional antar variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajari bagaimana antar variabel saling berhubungan.⁴ Sedangkan teknik korelasional yang dimaksud merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat⁵

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Variabel Bebas (Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren)

Y = Variabel terikat (Kecerdasan Emosional Santri)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah X (Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren) serta variabel yang dipengaruhi Y (Kecerdasan Emosional Santri).

⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 235

⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 139.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.⁶

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pada metodologi penelitian populasi disebutkan beberapa jumlah sesuai dengan data yang ada di lokasi penelitian. Dalam kenyataannya jumlah populasi bisa berjumlah sedikit, sedang, bahkan sangat banyak dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara yang berjumlah 131 santri.

2. Besaran dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁷ Jadi dapat kita simpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian yang terkecil atau yang mewakili populasi dalam penelitian.

Dalam pengambilan sampel penulis berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 10-25 % atau lebih atau dengan mengukur setidak-tidaknya: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁸

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik: “*Sample Random Sampling*”. Menurut Sugiarto menyatakan: “Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel”.⁹

Mengacu kepada pendapat Arikunto bahwa sampel diambil antara 10% sampai 25% dari pada populasi. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yaitu 133 santri. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah $(25 \times 133 : 100 = 32 \text{ santri})$.

Besaran dan penetapan sampel di atas bila digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Responden

No	Kelas	Populasi	Sampel
----	-------	----------	--------

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 134.

⁹ Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2017), 108.

1	I	54	$25 \times 54 / 100 = 13$
2	II	16	$25 \times 16 / 100 = 4$
3	III	33	$25 \times 33 / 100 = 8$
4	IV	28	$25 \times 28 / 100 = 7$
JUMLAH		131	= 32

Berdasarkan pada tabel di atas jumlah populasi kelas I berjumlah 54 santri, kelas II berjumlah 16 santri, kelas III berjumlah 33 santri, dan kelas IV berjumlah 28 santri, dengan jumlah keseluruhan 131 santri, setiap kelas diambil sampel $13+4+8+7 = 32$ santri.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, dilakukan dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, dan studi pustaka. Adapun penjelasan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian¹⁰ untuk memperoleh dan mempermudah pengambilan sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui pendekatan

¹⁰ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

pengamatan langsung ke lokasi di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah-Bojonegara.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Tujuannya untuk memperoleh dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data tentang ada atau tidaknya pengaruh manajemen pengasuhan pondok pesantren dengan kecerdasan emosional santri pada Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah-Bojonegara, maka penulis selain terjun langsung kelapangan, penulis juga menyebarkan angket yang berisi tentang permasalahan yang sedang penulis teliti kepada santri yang menjadi responden.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku yang berisi teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendayagunakan buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis membaca, menulis, dan mengutip dari buku tersebut yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 142.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data (responden).¹²

Terdapat dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen untuk menjaring data tentang Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional Santri. Instrumen penelitian ini menggunakan *Questionnaire* (angket). *Questionnaire* (angket) adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.¹³ Instrumen angket dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala. Skor terendah di beri angka 1 dan skor tertinggi di beri angka 5. Sebelum instrumen digunakan untuk menjaring data, harus diuji dulu validitas dan reliabilitasnya.¹⁴

Adapun penjelasan dari kedua instrumen penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel X (Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren)

a. Defenisi Konseptual

Manajemen pengasuhan pondok pesantren adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan santri meliputi pengasuhan yang diterapkan untuk

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 117.

¹³ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; perhitungan, peyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*, (Bahan Perkuliahan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 12.

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 312.

mencapai tujuan baik pendidikannya, kecerdasan emosionalnya ataupun yang lainnya di dalam pondok pesantren.

b. Defenisi Operasional

Manajemen pengasuhan pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan mengelola dan mengatur kegiatan santri mulai dari *input*, proses, hingga *output*. Adapun indikator dalam manajemen pengasuhan pondok pesantren yaitu: (1) penerimaan santri, (2) pengelompokan santri, (3) layanan individu santri, (4) kedisiplinan santri, dan (5) pembinaan kegiatan santri.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Kisi-kisi instrumen variabel Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren

No	Variabel X	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Manajemen	Penerimaan	Perencanaan	1,2	8

Pengasuhan Pondok Pesantren	Santri	Pengorganisasian	3,4	
		Pelaksanaan	5,6	
		Evaluasi	7,8	
	Pengelompokan Santri	Perencanaan	9,10	8
		Pengorganisasian	11,12	
		Pelaksanaan	13,14	
		Evaluasi	15,16	
	Layanan Individu Santri	Perencanaan	17,18	8
		Pengorganisasian	19,20	
		Pelaksanaan	21,22	
		Evaluasi	23,24	
	Kedisiplinan Santri	Perencanaan	25,26	8
		Pengorganisasian	27,28	
		Pelaksanaan	29,30	
		Evaluasi	31,32	
	Pembinaan Kegiatan Santri.	Perencanaan	33,34	8
Pengorganisasian		35,36		
Pelaksanaan		37,38		
Evaluasi		39,40		
Jumlah				40

d. Kalibrasi Instrumen variabel X

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SB= Sangat Baik, B = Baik, KB = Kurang Baik, TB = Tidak Baik, STB = Sangat Tidak Baik Untuk pernyataan yang bersifat positif tanggapan/jawaban diberi bobot sebagai berikut: SB = 5, B = 4, KB =3, TB = 2, STB = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang sifatnya negatif diberi bobot atau skor sebagai berikut: SB = 1, B = 2 , KB = 3, TB = 4, dan STB= 5.

2. Variabel Y (Kecerdasan Emosional Santri)

a. Defenisi Konseptual

Kecerdasan Emosional Santri adalah kemampuan dan kecakapan santri dalam memanfaatkan potensi psikologinya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, memanfaatkan peluang, mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi, kerja sama, persuasi, dan keterikatan dengan moral.

b. Defenisi Operasional

Kecerdasan Emosional Santri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam mengendalikan kemauan emosionalnya yang dapat diukur melalui: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3)

memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional Santri (Y)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Santri

No	Variabel Y	Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Kecerdasan Emosional Santri	Mengenal Emosi Diri	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Mengelola Emosi	9,10,11,12,13,14, 15,16	8
		Memotivasi Diri Sendiri	17,18, 19,20,21,22,23,24	8
		Mengenali Emosi Orang Lain	25,26,27,28,29,30,31,32	8
		Membina Hubungan	33,34,35,36,37,38,39,40	8
Jumlah				40

d. Kalibrasi Instrumen Variabel Y

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen Kecerdasan Emosional Santri responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Sering, S = Sering, KK = Kadang-kadang, J = Jarang, TP = Tidak Pernah. Skor pernyataan positif SS = 5, S = 4, KK = 3, J = 2, TP = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif diberi bobot atau skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2, KK = 3, J = 4, TP = 5.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data menguraikan tentang pengujian persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Pendeskripsian data menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam

bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.¹⁵

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Menghitung tabel frekuensi

1) Menghitung Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

2) Menghitung Banyaknya kelas, (k) = $1 + 3,3 \log n$

3) Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$

b. Menghitung mean

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu_{X_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

c. Menghitung modus

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

d. Menghitung median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

e. Menghitung varians dan simpangan baku

Dengan rumus sebagai berikut:

¹⁵ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 3.

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

f. Histogram

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial adalah sering juga disebut statistik induktif, merupakan statistik yang berfungsi menyediaka aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan yang diperlukan dalam menarik suatu kesimpulan (*conclusion*), penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediktion*), dan penarikan (*estimation*).¹⁶

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah persyaratan analisis dengan mengadakan pengujian normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis yang meliputi menghitung persamaan regresi sederhana, uji linieritas dan dan signifikanis regresi. Mengitung koefisien korelasi sederhana, yang diikuti dengan uji signifikansi korelasi, menghitung koefisien determinasi, dan diakhiri dengan chi kuadrat.

¹⁶Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 3.

a. Hipotesis Statistik.

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak Terdapat hubungan antara Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren dengan Kecerdasan Emosional Santri.

H_a = Terdapat hubungan antara Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren dengan Kecerdasan Emosional Santri.